PENGGUNAAN STRATEGI KOOPERATIF UNTUK PROSES PEMBELAJARAN

Intan Maharani¹, Yola Putri Julian², Gusmaneli³

intanmaharani6371@gmail.com¹, yolandajulianty@gmail.com², gusmanelimpd@uinib.ac.id³

UIN Imam Bonjol Padang

ABSTRAK

Pembelajaran di Sekolah haruslah bermakna agar memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Untuk itu, strategi Pembelajaran haruslah dirancang dengan tepat, berkreasi dan berinovasi sesuai dengan materi ajar serta dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri maupun bekerjasama secara berkelompok. Strategi Pembelajaran Kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur sehingga dapat meningkatkan kemajuan belajar dan membantu keberhasilan seluruh anggota kelompok. Pembelajaran kooperatif melibatkan pengajaran yang konstruktif yang bersifat kompleks, lingkungan belajar yang alami dan interaksi sosial. Strategi pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan kemandirian belajarnya.

Kata Kunci: Strategi Kooperatif, Proses Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa dampak pada sistem pendidikan. Kualitas lulusan sekolah dinilai masih kurang dapat memenuhi kebutuhan dari para pengguna jasa lulusan. Untuk itu, tantangan bagi dunia pendidikan adalah bagaimana mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, sehingga para lulusan memenuhi standar yang dibutuhkan. Peran guru sebagai pelaku dan perancang pembelajaran di kelas haruslah kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran haruslah dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud akan dapat terwujud bila melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pada umumnya, proses belajar mengajar di sekolah oleh sebagian besar guru masih mendominasi menggunakan strategi konvensional yang lebih menekankan warga belajar hanya menjadi obyek pembelajaran. Kondisi ini kurang dapat mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga dapat mengakibatkan prestasi belajar yang dicapai juga kurang optimal. Pada umumnya, guru dalam memulai pembelajaran, langsung pada pemaparan materi, kemudian pemberian contoh dan selanjutnya mengevaluasi peserta didik melalui latihan soal. Peserta didik menerima pelajaran secara pasif dan bahkan hanya menghafal tanpa memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajari. Guru hanya memberikan pelajaran dengan konsep-konsep materi pelajaran yang bersifat hafalan saja. Proses pembelajaran yang demikian dapat mendorong interaksi yang searah, yaitu hanya dari guru kepada warga belajar saja. Proses pembelajaran kurang terjadi secara timbal balik yang dialogis. Kondisi pembelajaran yang demikian menyebabkan warga belajar kurang termotivasi, karena warga belajar hanya akan berusaha menghafal materi yang diberikan oleh guru, tanpa berusaha mencari dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut. Untuk itu, keterlibatan dan peran guru dalam proses pembelajaran memerlukan adanya interaksi sosial antar pihak-pihak yang

berkepentingan di dalam bidang pendidikan yang bersifat kreatif dan korporatif agar tercipta suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu menjalankan perannya secara sungguh-sungguh, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun sebagai pengelola pembelajaran. Artinya, guru harus merancang strategi pembelajaran yang tepat, berkreasi dan berinovasi sesuai dengan materi ajar serta dapat menumbuhkan kemandirian peserta didik untuk dapat belajar secara mandiri maupun bekerjasama secara berkelompok.

METODE PENELITIAN

Analisis Literatur: Meninjau penelitian terdahulu tentang strategi kooperatif dalam pembelajaran untuk menyusun pemahaman yang lebih mendalam tentang metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Kooperatif Istilah Strategi Sering digunakan dalam Banyak

Dalam proses pembelajaran di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Pendidik mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan.

konteks dengan makna yang tidak terlalu sama. sebagai pola umum tindak guru peserta didik dalam sebagai psi aktivitas pengajaran oper Strategi dapat diartikan sebagai a plagiatan operation achieng dianething, "rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu. Menurut Sanjaya dalam bukunya strategi pembelajaran mengatakan: pertama strategi pembelajaran merupakan rencana tindak (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Kedua, Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah tujuan.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata "kooperatif yang artinya mengerjakan sesuatu secara kosama-sama dengan saling membntu satu sama lainnya sebagai kelompok atau satu Pembelajaran kooperatif salah tim, pembelajaran yang berdasarkan faham konstitutivisme. Pembelajaran kooperatif merupakan belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, setiao anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Menurut Effendi Zakaria, yang dikutip oleh Isjoni, mengungkapkan pembelajaran kooperatif dirancang bagi tujuan melibatkan pelajar secara aktif dalam proses pembelajaran menerusi perbincangan dengan rekan-rekan dalam kelompok kecil.

Banyak cara dalam menyampaikan sesuatu hal agar orang dapat mengerti kiranya seperti itu jika di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dalam dunia pendidikan yang di dalam penyampaian materi dengan berbagai metode, strategi ataupun pendekatan agar peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana peserta didik belajar secara kelompok. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen. Selain itu menurut Suprijono yang dikutip oleh Ngalimun dkk mengungkapkan "model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Lie menyebut bahwa pembelajaran kooperatif memberi dengan istilah pembelajaran gotong kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan sistem pembelajaran yang peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur Lebih jauh dikatakan, pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya peserta didik bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling peserta kedididiantuk menghindar asuhsinggungan dan kesalahpahaman yang dapat Senada dengan menimbulkan permusuhan. pendapat di atas Etin Solihatin mengatakan bahwa pada dasarnya pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok. Berkaitan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengkondisikan strategi dengan strategi yang para cara membentuk agar menumbuhkan kelompok-kelompok kecil, kerjasama antaj siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Prinsip Strategi Kooperatif

Dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsan mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl dalam Kunandar mengatakan ada prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogeny
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (follow up)
- 9) Kepuasan dalam belajar.

Jika semua prinsip di atas dilaksanakan maka akan tercapai keberhasilan yang diinginkan oleh guru. Namun jika dalam pelaksanaan hanya menargetkan salah satu konsep dasar saja, maka akan menyebabkan efektifitas dan produktifitas srategi ini secara akademis terbatas. Selanjutnya Kunandar mengemukakan beberapa unsur dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

a) Saling ketergantungan positif

Dalam pembelajaran pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan antar sesama. Dengan saling membutuhkan antar sesama, maka mereka merasa saling ketergantungan satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui (1) saling ktergantungan pencapaian tuuan; (2) saling ketergantungan dalam menyelesaikan pekerjaan; (3) ketergantungan bahan atau sumber untuk menyelesaikan pekerjaan ketergantungan peran.

b) Interaksi tatap muka

Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan guru, tetapi juga sesama peserta memungkinkan peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar didik. Interaksi tatap muka sehingga sumber belajar menjadi bervariasi. para interaksi ini diharapkan memudahkan peserta didik dalam mempelajari Dengan materi atau konsep.

c) Akuntabilitas individual

Meskipun pembelajaran kooperatif menam- pilkan wujudnya dalam belajar kelompok, tetapi penilaian dalam rangka mengetahui tingkat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran dilakuka secara individual. Hasil penilain secara individual tersebut selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota kelompok mengetahui siapa anggota yang memerlukan bantuan. Nilai kelompok didasarkan atas rata-rata basil belajar semua anggotanya. Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus kontribusinya demi keberhasilan memberikan kelompok. Penilaian kelompok yang didasarkan atas rata-rata penguasaan inilah akuntabilitas individual.

d) Keterampilan menjalin hubungan pribadi

Pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran kooperatif ditekankan aspek-aspek: tenggang rasa, sikap sopan satun terhadap teman, mengkritik ide bukan mengkritik orangnya, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain dan berbagai sifat positif lainnya.

Aceng Jaelani merumuskan Dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial bermanfaat untuk menjalin hubungan dengan siswa lain tentang materi pembelajaran yang diajarkan dan dilatihkan

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, jelaslah bahwa pembelajaran kooperatif memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan pembelajaran tradisional lainnya. Mulai dari aktivitas siswa maupun aspek hasil belajarnya. Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk menyesuaikan diri dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan sikap positif lainnya.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa prinsip diantaranya prinsip dasar dari strategi pembelajaran koopeartif menurut Wina Sanjaya yaitu:

- (1) Prinsip ketergantungan.
- (2) Tanggung jawab perseorangan.
- (3) Interaksi tatap muka.
- (4) Partisipasi dan komunikasi.

Penulis berpendapat, dalam pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip dari strategi pembelajaran kooperatif, agar pelaksanaan strategi pembelajaran koopeartif benar-benar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Manfaat Strategi Pembelajaran Kooperatif

Wina Sanjaya mengemukakan ada beberapa manfaat pembelajaran kooperatif yaitu, sebagai berikut :

- 1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Pembelajaran kooperatif dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4) Pembelajaran kooperatif dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- 5) Pembelajaran kooperatif merupakan suatu. Strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain,

mengembangkan keterampilan memenej dan sikap positif terhadap sekolah.

- 6) Kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik Peserta didik dapat berparaktik masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena memecahkan tanggungjawab keputusan yang dibuat adalah kelompoknya.
- 7) Melalui pembelajaran kemampuan kooperatif dapat peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar meningkatkan abstrak menjadi nyata atau riil.
- 8) Interaksi berlangsung dapat meningkatkan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka Panjang.

Strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat menurut Masitoh dan Laksmi Dewi diantaranya:

- a) Terjadi pengembangan kualitas diri peserta didik.
- b) Mereka belajar saling terbuka, saling percaya dan rileks.
- c) Mereka belajar bertukar pikiran dalam suasana penuh keakraban.
- d) Materi pelajaran dapat lebih dipahami Karen mereka mencoba membahas bersama.
- e) Mendorong tumbuhnya tanggung jawab sosial.
- f) Muncul sifat kesetiakawanan dan keterbukaan.
- g) Berkembang perilaku demokratis.
- h) Bisa meningkatkan prestasi peserta didik.
- i) Memberi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok.
- j) Terbentuk keteerampilan berpikir kritis dan kerjasama.
- k) Munculnya persatuan antar peserta didik dalam kelompok. disimpulkan, sebu

Dari pengertian diatas dapat strategi pembelajarab tentu mempunyai manfaat yang baik dalam penerapan, termasuk strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa manfaat seperti yang telah diuraikan diatas, agar menjadi pertimbangan seorang guru untuk menerapkan pembelajaran kooperatif, tentu seorang guru akan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif yang memiliki manfaat yang baik untuk guru dan peserta didik.

Tujuan Strategi Pembelajaran Kooperatif

tujuan pembelajaran strategi pembelajaran kooperatif sangat efektif dalam membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepercayaan diri mereka.yaitu :

- 1) Peserta kelompok haruslah beranggapan bahwa mereka hidup sepenanggungan bersama.
- 2) Peserta didik bertanggung jawab segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Didik harus Peserta rus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara kelompoknya.
- 5) Peserta didik akan dikenakan evaluasi dan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Peserta didik berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk bersama belajar.
- 7) Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang guru ingin menerapkan strategi pembelajaran tentu, memiliki tujuan yang ingin dicapai, termasuk strategi pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan yang bisa menjadi acuan seorang guru untuk mencapai pembelajaran yang maksimal, tanpa tujuan proses pembelajaran tidak akan berhasil.

Ciri-Ciri Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran yang menggunakan kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif dalam penyelesaian materi belajar.
- 2) Kelompok dibantu dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika mungkin, anggota berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang
- 4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Jadi dapat disimpulkan, penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dapat diketahui dari ciri-ciri tersebut diatas. Dengan ciri-ciri tersebut guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran kooperatif dengan baik.

Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif

Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tentu memiliki tujuan tertentu. Tujuan model pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2012, hlm. 21) adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersamatemannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Adapun menurut Ibrahim (dalam Isjoni 2012, hlm. 27) mengemukakan setidaknya terdapat tiga tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran kooperatif (cooperative learning), yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Strategi pembelajaran kooperatif *example non examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai contoh dalam bentuk media pembelajaran. Penggunaan media gambar atau ilustrasi ini disusun dan dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar atau ilustrasi tersebut menjadi bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar atau ilustrasi tersebut. Chandra (2016, hlm. 3) dalam jurnalnya mengemukakan bahwa media gambar merupakan salah satu alat yang dapat digunakan dalam terlaksananya proses pembelajaran.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar

Hasil penelitian Choate (1992:335) dalam (Nurmi, 2017) menemukan kemandirian belajar sangat menentukan dalam mengakomodasi perbedaan individual dan menentukan dalam bentuk pengajaran yang akan dilakukan. Kemandirian belajar yang berbeda berpengaruh terhadap pembelajaran seseorang yang terlihat dalam bentuk kecenderungan individu dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan cara individu dalam mengolah informasi dalam proses belajar (Fry, et al, 1988:28). Sementara itu, Heineman (2002:2) menyatakan kemandirian belajar merupakan cara untuk belajar dan cara yang terbaik bagi seorang untuk mempelajari suatu objek sesuai dengan bentuk kemandirian belajarnya. Selanjutnya, Joyce (1992:391) mengungkapkan kemandirian belajar merupakan ekspresi cara belajar individual. Untuk itu pendidik seharusnya dapat memahami perbedaan peserta didik sehingga dalam mengembangkan pembelajaran disesuaikan dengan kebiasaan peserta didik. Kemandirian belajar berkaitan dengan perbedaan reaksi peserta didik terhadap teman dan proses belajar. Sebagian peserta didik senang belajar sendiri dan sebagiannya senang belajar berkelompok

(Damayanti, 2023) Strategi pembelajaran kooperatif mendorong peningkatan kemampuan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemui selama pembelajaran, karena peserta didik bekerja sama untuk menemukan dan merumuskan alternatif pemecahan terhadap masalah materi pelajaran yang dihadapi.

Macam-macam pembelajaran kooperatif (Dewi agus, 2016) Ada enam tipe yang biasa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran kooperatif menurut Abdurrahman dan Bintaro, yaitu sebagai berikut;

a. Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada peserta didik setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Peserta didik di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh pendidik untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap peserta didik dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada peserta didik secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau skor sempurna diberi penghargaan.

b. Tipe Jigsaw

Tipe ini dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

c. Tipe GI (Group Investigation)

Dasar-dasar tipe GI dirancang oleh Herbert Thelen, selanjutnya diperluas dan diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawannya dari Universitas Tel Aviv. Tipe ini sering dipandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Dibandingkan dengan tipe STAD dan Jigsaw, Tipe GI melibatkan peserta didik sejak perencanaan, baik dari menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (group process skill).

d. Tipe Think-Pair-Share Tipe ini dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada para peserta didik waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.

e. Tipe Numbered Head Together Tipe ini dikembangkan oleh Spencer Kagan (1993) dengan melibatkan para peserta didik dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

(Zuriatun Hasna,2021)karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- a. Pembelajaran secara tim, Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah kriteria keberhasilan pembelajaran di tentukan oleh keberhasilan tim.
- b. Didasarkan pada manajemen kooperatif Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi,

fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

c. Kemampuan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditentukan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan untuk bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok (Sanjaya, 2013: 244-246).

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi mengajar yang dapat membantu peserta didik untuk mampu mengembangkan kebebasan berfikir, membangkitkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Strategi mengajar dalam pembentukan kemandirian belajar dari peserta didik harus dirancang dengan tepat, yang dapat membangkitkan kerjasama serta partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, guru harus melakukan usaha pengembangan instruksional secara sistematis dengan cara mengidentifikasi: a) Tujuan dan materi belajar yang akan disampaikan, b) karakteristik peserta didik, c) strategi pembelajaran yang sesuai dengan aspek tujuan, materi dan karakteristik peserta didik.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah karena memiliki keunggulan dalam menumbuhkan kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga akan meningkatkan kemandirian belajarnya.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemandirian peserta didik untuk berhasil dalam kegiatan yang dilakukan. Keberhasilan seseorang erat kaitannya dengan kompetensi yang dimiliki. Kadangkala peserta didik yang lebih menguasai dalam suatu bidang materi pelajaran dan lemah pada pelajaran lainnya, memberikan gambaran bahwa untuk meningkatkan kemandirian diperlukan rasa mampu dan rasa berhasil pada materi pembelajaran. Untuk itu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membuat materi pembelajaran bervariasi sehingga penguasaan peserta didik dapat terjembatani sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceng Jaelani, PEMBELAJARAN KOOPERATIF, SEBAGAI SALAH SATU MODEL PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYYA (MI).
<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/download/189/170>
- Anita Lie. 2007. Cooperative Learning. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Damayanti, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN PENGIMPLEMENTASIANNYA DALAM PAK, Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 2 Tahun 2023.
<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/160>
- Dewi Agus Triani, IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVE LEARNING) TIPE JIGSAW DI PERGURUAN TINGGI, Vol. 10 No. 2 Juli 2016.
<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/universum/article/download/753/520/1350>
- Etin Solihatin. 2007. Cooperative Learning Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta.
- Konitati Nur Fitriani, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF EXAMPLE NON EXAMPLE DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU GIZI DI SMK NEGERI 3 CIMAHI, Media pendidikan, Gizi dan Kuliner. Vol. 6, No. 1, April 2017
<https://ejournal.upi.edu/index.php/Boga/article/viewFile/8848/5548>
- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Rajawali Press.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Mahrus Ali, PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH, JURNAL ILMU TARBIYAH.
<https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/elfata/article/download/66/63>
- Masitoh & Laksmi Dewi. 2009. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Ngalimun. dkk. 2013. Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Nurmi, STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/download/7000/5992>
- Robert E. Slavin. 2010. Cooperative Learning Teori Riset and Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Rustama. 2011. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tutut, Sholihah. 2008. Strategi Pembelajaran yang Efektif. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Wina Sanjaya. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.